

## **II. TUJUAN PUSTAKA**

### **2.1. Deskripsi Teoritis**

#### **a. Pengertian Partisipasi**

Istilah partisipasi sebenarnya diambil dari bahasa asing yaitu *participation*, yang artinya mengikut sertakan pihak lain. Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan amat penting karena masyarakat akan terlibat, turut berpartisipasi apabila telah mencoba, dan jika berhasil menerima hal-hal yang baru yang dikomunikasikan kepada mereka dan kemudian melaksanakan pesan-pesan yang terkandung di dalam komunikasi itu, keterlibatan itu lebih mendalam jika dilakukan atas inisiatif sendiri.

Secara umum dapat ditangkap dari istilah partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian seperti itu, nampaknya selaras dengan pengertian yang di kemungkakan oleh beberapa kamus bahasa sosiologi. Bornby (1974) mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat (webster, 1976). Sedangkan di dalam kamus sosiologi disebutkan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan

masyarakatnya, di luar pekerjaan atau potensinya sendiri (Theodorson, 1969).

Sebagai suatu kegiatan, Verhangen (1979) menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: kewenangan, tanggung jawab dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai.

1. Kondisi yang tidak memuaskan, dan harus di perbaiki
2. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakatnya sendiri.
3. Kemampuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan
4. Adanya kepercayaan diri, bahwa ia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan.

Pembangunan nasional sebagai proses peningkatan kemampuan manusia untuk menentukan masa depannya, mengandung arti bahwa masyarakat perlu dilibatkan dalam proses tersebut. Ini berarti bahwa masyarakat perlu berperan serta berpartisipasi dalam proses pembangunan itu sendiri.

Partisipasi sesungguhnya merupakan sikap keterbukaan terhadap persepsi dan prasana pihak lain, juga merupakan suatu perhatian mendalam mengenai perubahan yang akan dihasilkan oleh suatu kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan masyarakat. partisipasi juga merupakan

kesadaran mengenai kontribusi yang diberikan oleh pihak lain untuk suatu kegiatan.

### **b. Syarat Tumbuhnya Partisipasi Masyarakat**

Menurut Slamet (1985) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok yaitu:

1. Adanya untuk berpartisipasi.

Dalam kenyataan, banyak program pembangunan yang kurang memperoleh partisipasi masyarakat karena kurangnya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Di lain pihak, juga sering dirasakan tentang kurangnya informasi yang disampaikan kepada masyarakat mengenai kapan dan bentuk apa mereka dapat atau dituntut untuk berpartisipasi.

2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi

a. Kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun (memperbaiki mutu hidupnya).

b. Kemampuan untuk melaksanakan pembangunan, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki

c. Kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumberdaya dan kesempatan (peluang) lain yang tersedia secara optimal

3. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi

- a. Sikap untuk mendinggalkan nilai-nilai yang menghambat pembangunan
- b. Sikap terhadap penguasa atau pelaksana pembangunan pada umumnya.
- c. Sikap untuk selalu memparbaiki mutu hidup dan tidak cepat puas diri
- d. Sikap kebersamaan untuk dapat memecahkan masalah, dan tercapainya tujuan pembangunan.
- e. Sikap kemandirian atau keprcayaan diri atas kemampuan untuk mamperbaiki mutu hidupnya.

Hal ini adanya kesempatan yang diberikan, seiring merupakan faktor pendorong tumbuhnya kemauan, dan kemauan akan sangata menntukan kemampuannya.

### **c. Masalah-masalah Partisipasi Masyarakat**

Menurut Soetrisno (1995) mengidentifikasi beberapa masalah kaitanya dengan pengembangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

1. Pembangunan partisipasi masyarakat adalah belum dipahaminya makna sebenarnya tentang partisipasi oleh pihak perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
2. Dengan dikembangkannya pembangunan sebagai idiologi baru yang harus diamankan dengan dijaga ketat, yang mendorong aparat pemerintah bersifat otoriter. Kondisi seperti itu, dapat menimbulkan reaksi baik berupa budaya diam yang pada gilirannya menumbuhkan

keengganan masyarakat untuk berpartisipasi karena dianggap asal beda.

3. Banyaknya peraturan yang meredam keinginan masyarakat untuk berpartisipasi.

#### **d. Pembangunan.**

Menurut *Bintoro Tjokromidjojo*, dkk. Teori strategi Pembangunan Nasional (1983:1), mengungkapkan bahwa proses pembangunan sebenarnya adalah :

*“Merupakan suatu perubahan sosial budaya. Pembangunan supaya menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju atas kekuatan sendiri (self sustraining proses) tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya”.*

#### **1. Bentuk-Bentuk Partisipasi**

Partisipasi pada kelompok masyarakat memiliki cara yang berbeda seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli salah satunya menurut pendapat Effendi, partisipasi ada dua bentuk, seperti yang beliau kemukakan dibawah ini yaitu:

- a. Partisipasi vertikal adalah suatu bentuk kondisi tertentu dalam masyarakat yang terlibat di dalamnya atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan mana masyarakat berada sebagai posisi bawahan.
- b. Partisipasi horizontal adalah dimana masyarakatnya tidak mustahil untuk mempunyai prakarsa dimana setiap anggota / kelompok masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hami Jyo (2009:04) ada beberapa bentuk partisipasi yang nyata, yaitu:

- a. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk mempelancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.
- b. Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau pekakas.
- c. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- d. Partisipasi keterampilan adalah memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya.

Partisipasi sebuah pikiran yang merupakan partisipasi berupa sumbangan, ide, pendapat, atau sebuah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk mempelancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

## **2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Partisipasi**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya faktor usia, terbatasnya ekonomi, bantuan, dan para pekerjaan dan penghasilan.

Angell (dalam Ross, 1967: 130) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

1. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

3. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan

diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

#### 5. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

## 2.2 Pengertian Suku Sunda

Suku sunda adalah kelompok etnis yang berasal dari bagian barat pulau Jawa, Indonesia, yang merupakan wilayah administratif Jawa Barat, Banten, Jakarta dan Lampung. Berdasarkan data yang diperoleh dari ([http://id.wikipedia.org/wiki/Suku\\_Sunda](http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Sunda))

*Menurut Rouffaer (1905: 16) menyatakan “bahwa kata Sunda berasal dari akar kata sund atau kata suddha dalam bahasa Sansekerta yang mempunyai pengertian bersinar, terang, berkilau dan putih”. Dalam bahasa Jawa Kuno (Kawi) dan bahasa Bali pun terdapat kata Sunda, dengan pengertian: bersih, suci, murni, tak tercela/bernoda, air, tumpukan, pangkat, waspada.*

Berdasarkan pendapat di atas bahwa suku sunda memiliki ciri khas yang berbeda, dari segi bahasa maupun dari segi religius, suku sunda merupakan suku bahasa yang mencerminkan bentuk etika yang bermolar dan berahlak,

## **2.3 Sistem Organisasi Sosial dan Kemasyarakatan**

Sistem sosial adalah merupakan sistem pengelompokan sosial berdasarkan atas umur, jenis kelamin, dan hubungan kekerabatan. Sedangkan organisasi kemasyarakatan adalah merupakan hubungan-hubungan yang terjadi antara individu atau kelompok individu di dalam masyarakat yang telah terpolakan, sehingga menjadi satu sistem hubungan.

### **1. Sistem sosial**

Pengelompokan sosial berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

- a) Orok: yaitu berumur sejak waktu lahir sampai dua belas (12) bulan
- b) Budak: yaitu anak-anak yang berumur 1-1 tahun
- c) Bujangan/mojang yaitu berumur 16-25 tahun.
- d) Sawawa/dewasa yaitu berumur 26-40 tahun
- e) Kolot yaitu berumur 41 tahun ke atas

Pengelompokan berdasarkan jenis kelamin. Perbedaan manusia berdasarkan jenis kelamin merupakan kodrat alami yang justru memungkinkan manusia terus berlanjut dari generasi ke generasi.

### **2. Organisasi sosial/kemasyarakatan**

Dilihat dari sudut sejarah, organisasi sosial yang hidup dalam masyarakat di Jawa Barat ada yang mempunyai ciri-ciri lembaga/organisasi tradisional dan organisasi modern.

Organisasi tradisional yang masih banyak ditemui dan dilakukan masyarakat Sunda adalah :

- a) Organisasi tradisional yang merupakan ikatan hubungan antara pemilik tanah dengan penggarap tanah seperti :
- 1) Memaro yaitu bagian hasil panen sama
  - 2) Mertelu yaitu bagian hasil panen 1 berbanding 2
  - 3) Melayang yaitu bagian hasil panen 10 sangga untuk 3 bau sawah
  - 4) Hejoan yaitu peminjaman uang yang dibayar dengan hasil panen
- b) Organisasi tradisional yang erat hubungannya dengan kehidupan desa di Kota Jawa Kecamatan Way Khilau:
- 1) Hiras/ngahiras, biasanya ada dalam mendirikan ruah, tandur dan hajatan
  - 2) Liliuran yaitu saling tukar tenaga dalam sesuatu pekerjaan A : B atau B : A
  - 3) Kondangan/Ondangan/Uleman, biasanya terjadi dalam acara syukuran.
- c) Organisasi tradisional didasarkan atas kepentingan ekonomi, seperti :
- 1) Sistem ijon yaitu peminjaman padi pada musim paceklik dan di bayar pada musim panen dengan bunga tinggi.
  - 2) Sistem nyambat yaitu permintaan bantuan tenaga dari tetangga dengan imbalan materi
  - 3) Sistem ceblokan yaitu sistem kontrak penggarap sawah oleh satu kelompok petani sampai panen dan hasil panen di bagi sesuai kesepakatan.
  - 4) Sistem pajegan yaitu sistem kontrak tidak sampai panen

- 5) Sistem sewa tanah yaitu menyewakan tanah kepada pemilik modal karena kebutuhan tertentu.

## **2.4 Kesenian Budaya Sunda**

Budaya sunda memiliki banyak kesenian, diantaranya adalah kesenian sisingaan, tarian khas sunda, wayang golek, permainan anak kecil yang khas, alat musik sunda yang biasanya digunakan pada pagelaran kesenian.

- 1) Sisingaan adalah kesenian khas sunda yang menampilkan 2-4 boneka singa yang diusung oleh para pemainnya sambil menari sisingaan sering digunakan dalam acara tertentu, seperti pada acara khitanan.
- 2) Wayang golek adalah boneka kayu yang dimainkan berdasarkan karakter tertentu dalam suatu cerita perwayangan. Wayang dimainkan oleh seorang dalang yang menguasai berbagai karakter maupun suara tokoh yang di mainkan.
- 3) Jaipongan adalah pengembangan dan akar dari tarian klasik . Tanah Sunda (Priangan) dikenal memiliki aneka budaya yang unik dan menarik, Jaipongan adalah salah satu seni budaya yang terkenal dari daerah ini. Jaipongan atau Tari Jaipong sebetulnya merupakan tarian yang sudah modern karena merupakan modifikasi atau pengembangan dari tari tradisional khas Sunda yaitu Ketuk Tilu.
- 4) Tarian Ketuk Tilu , sesuai dengan namanya Tarian ketuk tilu berasal dari nama sebuah instrumen atau alat musik tradisional yang disebut ketuk sejumlah 3 buah. Ketuk Tilu adalah suatu tarian pergaulan dan sekaligus hiburan yang biasanya diselenggarakan pada acara pesta

perkawinan, acara hiburan penutup kegiatan atau diselenggarakan secara khusus di suatu tempat yang cukup luas. Pemunculan tari ini di masyarakat tidak ada kaitannya dengan adat tertentu atau upacara sakral tertentu tapi murni sebagai pertunjukan hiburan dan pergaulan. Oleh karena itu tari ketuk tilu ini banyak disukai masyarakat terutama di pedesaan yang jarang kegiatan hiburan.

- 5) Pencak Sialat Cikalong. Pencak silat Cikalong tumbuh dikenal dan menyebar, penduduk tempatan menyebutnya "Maempo Cikalong". Khususnya di Jawa Barat dan diseluruh Nusantara pada umumnya, hampir seluruh perguruan pencak silat melengkapi teknik perguruanannya dengan aliran ini.
- 6) Seni Musik dan Suara. Selain seni tari, tanah Sunda juga terkenal dengan seni suaranya. Dalam memainkan Degung biasanya ada seorang penyanyi yang membawakan lagu-lagu Sunda dengan nada dan alunan yang khas. Penyanyi ini biasanya seorang wanita yang dinamakan Sinden. Tidak sembarangan orang dapat menyanyikan lagu yang dibawakan Sinden karena nada dan ritme-nya cukup sulit untuk ditiru dan dipelajari. Dibawah ini salah satu musik/lagu daerah Sunda :  
Bubuy Bulan, Es Lilin, Manuk Dadali, Tokecang, Warung Pojok.
- 7) Wayang Golek. Jepang boleh terkenal dengan 'Boneka Jepangnya', maka tanah Sunda terkenal dengan kesenian Wayang Golek-nya. Wayang Golek adalah pementasan sandiwara boneka yang terbuat dari kayu dan dimainkan oleh seorang sutradara merangkap pengisi suara yang disebut Dalang. Seorang Dalang memiliki keahlian dalam

menirukan berbagai suara manusia. Seperti halnya Jaipong, pementasan Wayang Golek diiringi musik Degung lengkap dengan Sindennya. Wayang Golek biasanya dipentaskan pada acara hiburan, pesta pernikahan atau acara lainnya.

- 8) Alat Musik. *Calung* adalah alat musik Sunda yang merupakan prototipe dari angklung. Berbeda dengan angklung yang dimainkan dengan cara digoyangkan, cara menabuh calung adalah dengan memukul batang (wilahan, bilah) dari ruas-ruas (tabung bambu) yang tersusun menurut titi laras (tangga nada) pentatonik (da-mi-na-ti-la). Angklung adalah sebuah alat atau waditra kesenian yang terbuat dari bambu khusus yang ditemukan oleh Bapak Daeng Sutigna sekitar tahun 1938. Ketika awal penggunaannya angklung masih sebatas kepentingan kesenian local atau tradisional.
- 9) Seni Bangreng. Seni Bangreng adalah pengembangan dari seni "Terbang" dan "Ronggeng". Seni terbang itu sendiri merupakan kesenian yang menggunakan "Terbang", yaitu semacam rebana tetapi besarnya tiga kali dari alat rebana. Dimainkan oleh lima pemain dan dua orang penabu gendang besar dan kecil.
- 10) Rengkong. Rengkong adalah salah satu kesenian tradisional yang diwariskan oleh leluhur masyarakat Sunda. Muncul sekitar tahun 1964 di daerah Kabupaten Cianjur dan orang yang pertama kali memunculkan dan mempopulerkannya adalah H. Sopjan. Bentuk kesenian ini sudah diambil dari tata cara masyarakat sunda dahulu ketika menanam padi sampai dengan menuainya

- 11) Kuda Renggong. Kuda Renggong atau Kuda Depok ialah salah satu jenis kesenian helaran yang terdapat di Kabupaten Sumedang, Majalengka dan Karawang. Cara penyajiannya yaitu, seekor kuda atau lebih di hias warna-warni, budak sunat dinaikkan ke atas punggung kuda tersebut, Budak sunat tersebut dihias seperti seorang Raja atau Satria, bisa pula meniru pakaian para Dalem Baheula, memakai Bendo, takwa dan pakai kain serta selop.
- 12) Kecapi Suling. Kacapi Suling adalah salah satu jenis kesenian Sunda yang memadukan suara alunan Suling dengan Kacapi (kecapi), iramanya sangat merdu yang biasanya diiringi oleh mamaos (tembang) Sunda yang memerlukan cengkok/ alunan tingkat tinggi khas Sunda. Kacapi Suling berkembang pesat di daerah Cianjur dan kemudian menyebar kepenjuru Parahiangan Jawa Barat dan seluruh dunia.

## **2.5 Bahasa**

Bahasa Sunda juga mengenal tingkatan dalam bahasa, yaitu unda-usuk bahasa, untuk membedakan golongan usia dan status sosial antara lain yaitu:

- 1) Bahasa Sunda lemes (halus) yaitu dipergunakan untuk berbicara dengan orang tua, orang yang dituakan atau disegani.
- 2) Bahasa Sunda sedang yaitu digunakan antara orang yang setaraf, baik usia maupun status sosialnya.
- 3) Bahasa Sunda kasar yaitu digunakan oleh atasan kepada bawahan, atau kepada orang yang status sosialnya lebih rendah.

Namun demikian, di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran masih menggunakan tata bahasa sunda kasar

## **2.6 Religius**

Sebagain besar masyarakat suku Sunda menganut agama Islam, namun ada pula yang beragama kristen, Hindu, Budha, dll. Mereka itu tergolong pemeluk agama yang taat, karena bagi mereka kewajiban beribadah adalah prioritas utama. Contohnya dalam menjalankan ibadah puasa, sholat lima waktu, serta berhaji bagi yang mampu. Mereka juga masih mempercayai adanya kekuatan gaib. Terdapat juga adanya upacara-upacara yang berhubungan dengan salah satu fase dalam lingkaran hidup, mendirikan rumah, menanam padi, dan lain-lainnya.

Terkhusus untuk Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran seluruh masyarakat sunda menganut agama islam.

## **2.7 Mata Pencaharian**

Mata pencaharian pokok masyarakat Sunda di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran adalah

- 1) Bidang perkebunan, seperti buah coklat, lada, kelapa, dan singkong.

Bidang pertanian, seperti padi, dan sayur-sayuran Selain bertani, berkebun, ada juga yang bermata pencaharian sebagai pedagang, pengrajin, dan peternak.

## 2.8 Kerangka Pikir

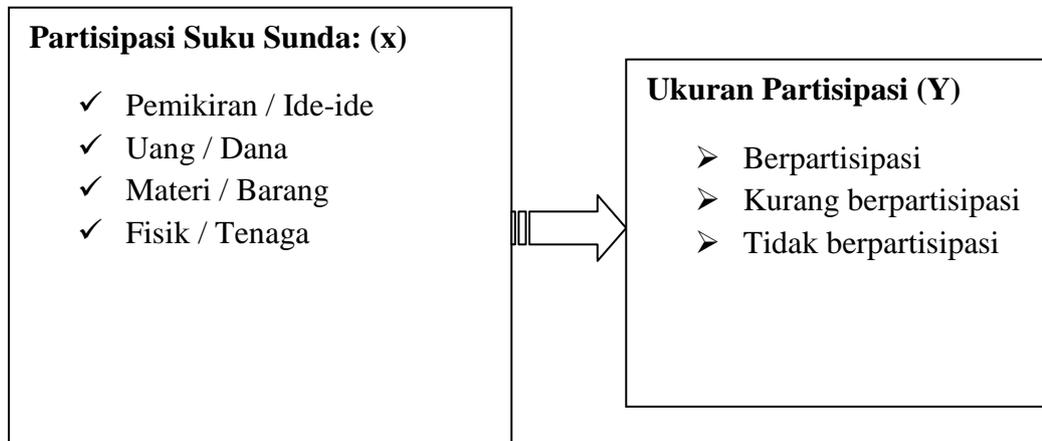
Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi. Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan.

Bentuk-bentuk partisipasi yang nyata yaitu:

1. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk mempelancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.
2. Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.
3. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
4. Partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya.

Kemampuan partisipasi merupakan kunci bagi tumbuh kembangnya suatu kehidupan sosial yang menunjang kelangsungan hidup serta terjaganya sosialisai dan menjaga kerukunan antar masyarakat serta kekompakan dalam

partisipasi pembangunan desa, sehingga desa tetap terjaga dari hal-hal yang tidak di inginkan demi kesejahteraan bersama.



**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Fikir**